

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran *Online*

###### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran *Online*

Menurut Malayu, manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara Bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur. Secara istilah (terminology) menurut George R. Terry, manajemen merupakan bentuk tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan untuk pencapaian tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia itu sendiri dan sumber daya lainnya.<sup>7</sup>

Masnur Muslich, juga berpendapat tentang pembelajaran “pembelajaran yang berasal dari kata “*instruction*” yang artinya ‘pengarahan’. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan bentuk interaksi anak dengan anak, anak dengan sumber pembelajaran dan anak dengan tenaga pendidik.”<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha sadar dalam pengaturan proses belajar mengajar untuk menciptakan kegiatan proses belajar mengajar secara online dengan efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen kurikulum.

---

<sup>7</sup> Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 2-3

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 164

## **b. Fungsi Manajemen Pembelajaran *Online***

### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Rusman Berpendapat :

Perencanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

Dalam hal ini Abdul Majid menambahkan “perencanaan adalah proses untuk menyusun materi, menggunakan media pembelajaran, menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian dalam dalam kurun waktu tertentu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.<sup>10</sup> Perencanaan merupakan proses penyusunan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan ini disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai keinginan perencana. Akan tetapi, utamanya adalah perencanaan harus dibuat dan dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik, maka guru perlu menyusun perangkat perencanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran membantu guru dalam proses pembelajaran yang lebih terencana dan teratur sehingga lebih mudah untuk tertata. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang membahas penyusunan perangkat

---

<sup>9</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* ( Jakarta: Grafindo Persada, 2011), 22

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: remaja Rosadakarya, 2007), 18

pembelajaran (RPP) dan silabus yang berdasarkan standar isi. Penggunaan perangkat pembelajaran di dasari oleh standar isi yang mengacu pada kurikulum 2013 secara umum. Antar lain :

- 1) Kalender pendidikan sebagai acuan alokasi waktu untuk satu tahun pembelajaran.
- 2) Program tahunan sebagai langkah awal menyusun pembelajaran dalam satu tahun.
- 3) Program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan.
- 4) Silabus sebagai acuan pembelajaran.
- 5) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rancangan pembelajaran yang terstruktur.
- 6) Lembar kerja siswa untuk menilai progres siswa.
- 7) Buku materi bahan ajar untuk siswa dan guru.
- 8) Buku absensi untuk melihat presentase kehadiran.
- 9) Media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran siswa.
- 10) Daftar laporan penilaian kelas untuk melihat pencapaian siswa, dll.

Selain itu tugas kepala madrasah dalah sebagai manajer yaitu mengawasi dan mengecek perangkat yang dibuat oleh guru, apakah sudah sesuai dengan kurikulum 13 atau belum. Melalui perencanaan yang baik, maka guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran *online*, yang sudah direncanakan harus sesuai target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam

membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat mengemukakan bahwa perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran yaitu :

- a) Memahami kurikulum
- b) Menguasai bahan pengajaran
- c) Menyusun program pengajaran
- d) Melaksanakan program pengajaran
- e) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>11</sup>

Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan yang tertulis. Dari yang tertulis itu, perencanaan akan banyak membuahkan hasil suatu tujuan. Untuk mengetahui membuahkan hasil atau tidak dalam pembelajaran yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah langkah-langkah mengenai apa yang dilakukan, untuk siapa, dan bagaimana sistem pembelajaran yang baik. Jika semua hal ini sudah terencana, maka tujuan pembelajaran *online* dapat terlaksana secara maksimal.

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), 92-93

## 2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran menurut Davis dalam buku manajemen pembelajaran Irwan Nasution adalah “pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien”.<sup>12</sup>

Pengorganisasian adalah suatu bentuk usaha dalam mengatur serta adanya kerja sama antara wakil kepala bidang akademik dengan guru dalam pembagian tugas mengajar atau *jobdisk*.

Menurut Davis, “proses pengorganisasian dalam pembelajaran ada empat kegiatan sebagai berikut :

1. Memilih alat taktik yang tepat
2. Memilih alat bantu untuk kegiatan belajar yang tepat
3. Memilih besarnya kelas atau jumlah peserta didik yang tepat
4. Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan, prosedur dan pengajaran.<sup>13</sup>

Dalam pengorganisasian pembelajaran online adanya pembagian tugas mengajar, *jobdisk* yang dilakukan oleh tim *e-learning* madrasah yang

---

<sup>12</sup> Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran cet ke-1*(Jakarta:PT. Ciputat Pres, 2005), 110

<sup>13</sup> *Ibid.*

mana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara *online* guna mencapai kegiatan belajar mengajar yang tepat.

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Hamalik, “pelaksanaan pembelajaran adalah proses setelah perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan metode yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan. Yang dapat menghasilkan pemanfaatan pembelajaran dan sebagai penerapan pembelajaran online.”<sup>14</sup>

Arikunto menjelaskan pelaksanaan yang ideal, yakni :

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, guru menyempatkan perhatian hanya pada interaksi proses belajar mengajar. Namun demikian, fisik, ruangan, dan aktivitas kelas tidak luput dari perhatiannya, justru sudah dimulai sejak memasuki ruangan belajar. Oleh karena itu secara manajemen, selama berada dalam kelas terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan tahap penutupan.<sup>15</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien ditentukan oleh kelancaran yang ditempuh, sedangkan tingkat efektivitasnya ditandai oleh tingkat keberhasilannya, yakni dalam bentuk perubahan perilaku siswa, yang dibuktikan dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses adanya interaksi

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt. Remaja Rosadakarya,

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 141

peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran ini, tugas tenaga pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan guna menunjang terjadinya perubahan perilaku terhadap peserta didik.

Mulyasa menyatakan bahwa, “pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan multistrategi dan multimedia, serta sumber belajar dan teknologi yang memadai”.<sup>16</sup> Di dalam proses pembelajaran *online* sangat perlu dilakukan dengan mudah, tenang dan menyenangkan, tentunya guru dituntut untuk aktivitas dan kreativitas dalam menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Dengan demikian proses pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik ikut serta dalam kegiatan belajar secara aktif, baik fisik, mental maupun sosialnya.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya tau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didiknya terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam perilakunya yang positif pada diri peserta didik setidaknya sebagian besar (75%). Dengan demikian proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan dapat diterima dengan baik dan merata, akan menghasilkan output yang

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2010), 249

bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

#### 4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan merupakan penilaian yang sangat penting dalam sebuah organisasi, tanpa adanya pengawasan organisasi tidak dapat berjalan dengan semestinya. Pengawasan sangat penting dilaksanakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lubis, bahwa pengawasan adalah penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh bawahan dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan rencanarencana yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Dalam hal pengawasan, Manulang menjelaskan “ Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>18</sup>

Winardi mengemukakan pengertian pengawasan dikutip dari pendapat George R. Terry dalam buku *Principles of management* edisi ketujuh sebagai berikut :

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya meng-evaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakantindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Lubis, S.B., Hari dan M.Husaeni, 1987, *Teori Organisasi Suatu Pendekatan Makro*, PAU UI, Jakarta, 150

<sup>18</sup> Manullang, M, 1983, *DasarDasar Mmanajemen*, cetakan X, Ghalia Indonesia, Jakarta, 161

<sup>19</sup> Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik

Lebih lanjut dijelaskan bahwa *Controlling* atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 13 dapat dilakukan dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Lebih jelasnya dalam bukunya Sudjana dijelaskan sebagai berikut :<sup>20</sup>

- a) Gerakan refleks atau gerakan yang tidak sadar
- b) Keterampilan gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual untuk membedakan auditif dan motoris
- d) Kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan dan ketepatan)
- e) Gerakan skill mulai sederhana sampai kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi gerakan ekspresif dan interpretatif.

Teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal.
- b) Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penguasaan.

---

<sup>20</sup> Sudjana, N. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

- c) Penilaian kompetensi keterampilan melalui tes praktik, proyek dan portofolio.

Penggunaan teknik penilaian disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang program pengajaran seperti kompetensi dasar yang akan dicapai. Perencanaan yang matang seperti pembuatan kisi-kisi instrumen, diharapkan dapat memberi informasi yang akurat tentang kompetensi-kompetensi siswa yang perlu diukur, mendorong peserta didik belajar untuk lebih giat meningkatkan kompetesinya, memotivasi tenaga pendidik mengajar untuk meningkatkan kompetensi siswa, meningkatkan kinerja lembaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, penilaian dapat digunakan untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pengawasan pelaksanaan penilaian pendidikan merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Penilaian Pendidikan agar standar minimal ini selalu dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan beberapa ahli di atas dapat diberikan kesimpulan umum bahwa pengawasan hubungannya sangat erat sekali dengan perencanaan, sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan dan pengawasan adalah kedua sisi dari mata uang atau *Siamese twin* (kembar siam).

Jelaslah bahwa rencana tanpa pengawasan akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dengan tanpa alat untuk mencegahnya. Atau andai kata tujuan tercapai juga, tercapainya itu dengan pengorbanan yang lebih besar karena dalam pelaksanaannya terjadi inefisiensi dan pemborosan tanpa ada pencegahan ataupun perbaikan.

Fungsi pengawasan dalam setiap organisasi adalah sangat penting untuk menjamin terselenggaranya tugas serta fungsi sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya terutama dalam hal pengawasan pembelajaran online.